

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu untuk mendukung suatu penelitian baik berupa bentuk skripsi maupun artikel/jurnal yang membahas mengenai pemberdayaan. Berikut ini penulis akan memberikan beberapa penelitian yang diambil untuk dijadikan referensi dari penelitian sebelumnya yang pertama adalah jurnal karya Siti Nabila pada tahun 2022, dengan judul jurnal “Community Development Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan” dari Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Permasalahan utama yang diangkat dalam jurnal penelitian ini berkaitan dengan peran perempuan yang menerima dampak paling besar jika keluarga tidak sejahtera, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi langkah mewujudkan pemenuhan hak sosial, ekonomi, budaya dan kebebasan berpendapat. Untuk membantu masyarakat yang memiliki akses dari pemerintah berkembang secara tepat, peran pemberdayaan perlu menjadi lebih maju dan responsif. Teori yang digunakan pemberdayaan menurut teori Lubis yang meliputi 5 dimensi yaitu Advokasi, Pengorganisasian Komunitas/masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Pengembangan Kapasitas dan Komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sebagai instrumen studi pustaka dan studi lapangan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan

yaitu model Miles dan Huberman seperti pengumpulan data hasil dari wawancara, reduksi data, penyajian data teknik ini yang melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan Kesimpulan.

Hasil pertama dari penelitian advokasi adalah pengembangan program jimpitan, yang diawali dengan bincang-bincang. Oleh karena itu, dilakukan dengan mengundang masyarakat secara pribadi dan memberitahukan kepada mereka bahwa suatu program akan dilaksanakan di Kampung Jimpitan KB2 sebelum bertemu dengan pemerintah. Kedua, pengorganisasian komunitas/masyarakat dibuat dengan mengadakan diskusi terjadwal mingguan dengan warga setempat dalam bentuk rapat koordinasi, dilanjutkan dengan pengajian. Ketiga, pengembangan masyarakat, proses menciptakan inovasi terbaru berdasarkan apa yang telah dipelajari orang dari interaksi mereka satu sama lain, menghasilkan ide-ide yang dapat diarahkan dengan baik. Keempat pengembangan kapasitas dengan penyediaan infrastruktur untuk penggunaan mengekspresikan pendapat perempuan merupakan peningkatan kapasitas. Kelima, komunikasi antara laki-laki dan perempuan di Desa Jimpitan tidak berfluktuasi secara signifikan berdasarkan jumlah orang, sehingga peran perempuan dalam program desa berkembang otonom ini menjadi sangat penting. Ada program yang dijalankan dan dimainkan khusus dengan perempuan sebagai hasil pemberdayaan perempuan.

Selanjutnya jurnal karya Monica Meiva Rorong Arie Junus Rorong. Very Y. Londa tahun 2018 dengan jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Walewangko Kecamatan

Langowan Barat Kabupaten Minahasa” dari Universitas Sam Ratulangi. Isu yang dipilih sebagai fokus penelitian jurnal ini adalah cara terbaik menggunakan ADD dalam APB-Desa, yang seharusnya diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat dalam membina dan meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa, namun lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk anggaran penyelenggaraan pemerintahan desa dan operasional pemerintah desa. Teori dimensi pemberdayaan/keberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh UNICEF yaitu : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Proses Analisis data menurut (Sugiono, 2009) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian dimensi kesejahteraan di Desa Walewangko menunjukkan bahwa masyarakat kecil atau kurang mampu dapat meningkatkan kapasitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Walewangko. Kedua, dimensi akses di Desa Walewangko menunjukkan bagaimana inisiatif pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan akses ke sumber daya untuk masyarakat kecil atau kurang terlayani, memungkinkan mereka untuk memperluas operasi ekonomi dan mewujudkan keuntungan kesejahteraan. Komponen ketiga di Desa Walewangko adalah kesadaran kritis, yang membantu masyarakat kecil yang telah mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dipimpin pemerintah desa

berkinerja lebih baik. Keempat, masyarakat kecil yang telah mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa memiliki dimensi partisipasi yang lebih baik di Desa Walewangko karena mereka menjadi lebih terlibat dalam mengambil bagian dalam inisiatif pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Terakhir, tingkat kontrol di Desa Walewangko telah membaik bagi masyarakat kecil yang mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. Sebab, masyarakat tersebut sudah banyak terlibat dalam kegiatan desa sehingga bisa mengawasi dan memantau pemanfaatan sumber daya desa.

Jurnal lain karya penulis Adi Pradinata Tarigan tahun 2019 jurnal dengan karya yang berjudul “Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017” dari Universitas Riau. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana lurah menjalankan tugasnya sebagai penyuluh atau fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat serta melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan tersebut. Teori penelitian ini menggunakan teori Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengklasifikasikan pemberdayaan menjadi empat (4) bina, yakni bina manusia, bina lembaga, bina usaha dan bina lingkungan. Metode penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dan jenis data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan media cetak serta media online lainnya yang berhubungan dengan data tersebut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penelusuran dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif.

Hasil penelitian sesuai dengan poin pertama Bina manusia, menawarkan penyuluhan di bidang pertanian untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan, khususnya bagi manajemen sehingga nilai usaha petani semakin meningkat. Program sosialisasi yang ditujukan kepada kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani, sekaligus meningkatkan pendapatan pertanian secara umum. Kedua Bina Lembaga, pemerintah desa memperhatikan pengembangan kelembagaan di desa Bangko Kiri agar program kelembagaan masyarakat dapat berfungsi sesuai dengan keinginan pemerintah dan lembaga masyarakat. Ketiga Bina Usaha, terkait dengan inisiatif untuk masyarakat yang kurang terlayani, diberikan bantuan berupa dana yang mayoritas uang tersebut digunakan untuk kebutuhan mendesak atau sebagai modal usaha. Terakhir Bina Lingkungan, pembangunan agama berjalan beriringan dengan pembangunan lingkungan sosial, di samping kemitraan timbal balik. Dalam rangka pengendalian kegiatan desa, seperti pengajian rutin, bimbingan keagamaan di wilayah bangko kiri dicapai dengan membentuk pengurus masjid di setiap masjid yang ada. Hal ini dilakukan selain menawarkan kursus untuk dakwah, pengumpulan data untuk penceramah saat ini, dan kompensasi bagi imam dusun dan imam rawatib untuk mendorong mereka mempertahankan praktik syiar agama mereka. Kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya perempuan, juga ditemukan di bidang keberagaman melalui kelompok majelis taklim.

Selanjutnya referensi penelitian skripsi karya A. Nawira tahun 2021 dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain

Sutera Di Kabupaten Wajo” dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah penelitian ini berkaitan dengan industri rumah tangga Desa Pakkana yang belum mampu sepenuhnya menyerap dan menerima tenaga kerja dari desa tetangga. Karena modalnya yang kecil, pertumbuhan yang buruk, ketidakmampuan untuk bersaing dengan unit bisnis lain, dan ancaman persaingan dari banyak barang dan jasa yang masuk dari luar negeri, masih beroperasi lambat, tidak dapat dikembangkan secara optimal, dan sering diabaikan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Fahrudin yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting* dengan metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta sumber data Primer dan Sekunder. Teknik pengumpulan berupa metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik Pengabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu dan Triangulasi Metode.

Temuan penelitian lapangan dengan menggunakan teori pemberdayaan yaitu bahwa *Enabling* berkaitan prasarana dan sarana yang ditawarkan meliputi bantuan modal usaha dan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), namun tidak merata, *Empowering* dengan mengadakan pelatihan tentang penciptaan tema modern bersama dengan India, yang memiliki warisan sutra, dan dengan mengembangkan kain sutra yang tidak hanya diproduksi menjadi pakaian tetapi juga menjadi dompet, kipas, dan aksesoris lainnya, pemberdayaan adalah untuk menjaga kualitas dan keberadaan kain sutra., *Protecting* dalam hal ini, adalah dengan mengadakan Festival Sutra dan Pemilihan Puteri Sutera untuk memperkenalkan kain sutra ke

lingkungan sekitar dan bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin untuk membuat kokon.

Skripsi hasil karya Siti Ani Munasarroh tahun 2019 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal" dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Isu yang ditonjolkan dalam skripsi ini adalah bagaimana memanfaatkan dana desa secara maksimal agar tidak terkonsentrasi pada pembangunan infrastruktur fisik, tanpa mempertimbangkan tuntutan kesejahteraan masyarakat dan potensi ekonominya. Teori pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) melalui beberapa tahapan yaitu, Tahap penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, Tahap Pendayaan, Tahap *Capacity Building* dan *Networking*, dan Tahap Evaluasi dan Monitoring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahap analisa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap sebelum di lapangan, tahap selama di lapangan, dan tahap kesimpulan/verifikasi data.

PID pada tahap awal yaitu tahap penyadaran, harus lebih difokuskan pada kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat dengan tersedianya infrastruktur yang dapat menopang perekonomian warga. Kedua tahap pengkapasitasan, PID menerapkan pemberdayaan untuk memperkuat potensi sumber daya manusia, termasuk melatih kader pengembangan manusia (KPM). Ketiga tahap pendayaan tersebut tidak otomatis; sebaliknya, mereka tumbuh dan berkembang sebagai hasil interaksi antara masyarakat lokal dan pihak luar yang berkolaborasi dalam PID,

seperti Balai Diklat Kerja (BLK) untuk membangun kapasitas SDM dan Dinas Kesehatan untuk membantu kegiatan pengadaan posyandu dan posbindu. Tahap networking dimana sedang berlangsung, organisasi desa dan swalayan aneka jaya akan bekerja sama untuk mendistribusikan barang-barang pengolahan sampah yang dibuat menjadi dekorasi akuarium. Selain itu, pemerintah desa mengeluarkan undangan melalui PID kepada organisasi bisnis yang ada di Desa Magersari untuk bergabung dengan BUMdes Berkah Jaya sebagai organisasi bisnis. Sedangkan networking untuk bidang peningkatan ekonomi adalah dengan melakukan kerja sama antara kelompok desa dengan swalayan aneka jaya untuk mendistributorkan produk pengolahan sampah menjadi hiasan aquarium. Selain itu, pemerintah desa melalui PID juga mengajak kelompok usaha yang ada di Desa Magersari untuk menjadi kelompok usaha yang berada di bawah naungan BUMdes Berkah Jaya yang ada di Magersari. Terakhir di Desa Magersari, tahap evaluasi dengan P2KTD berfungsi sebagai pihak yang melaksanakan pelatihan juga. Jika masyarakat memiliki kendala dengan pelaksanaan kegiatan berbasis APBDes untuk tahun anggaran berjalan, fasilitasi dan pelatihan tersedia.

Skripsi karya Mega Putri tahun 2022 dengan judul skripsi “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry benang gulung dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panyadap Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat” dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Permasalahan yang diangkat dipenelitian berkaitan dengan wabah covid-19 yang menyebabkan banyaknya terjadi pemutusan hubungan kerja di kalangan masyarakat, dilakukan oleh salah satu warga Desa

Penyadap. Teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto dan Ambar Teguh Sulistiyani ada beberapa tahapan atau proses pemberdayaan diantaranya tahapan penyadaran, tahapan transformasi, dan tahapan peningkatan intelektual. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Tahap Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

Pada tahap penyadaran adalah tahap pembentukan karakter dan perilaku sehingga masyarakat merasa selalu butuh untuk meningkatkan kapasitas dirinya dan dilakukan oleh Teh Ai selaku pemilik home industry melalui beberapa tahapan diantaranya adalah proses pelatihan, proses pembinaan, dan proses pendampingan. Kedua tahap transformasi, menghasilkan wawasan serta keahlian untuk mendukung usaha home industry hasilnya beberapa karyawan yang dipilih oleh Teh Ai mulai mengembangkan usaha benang gulung ini menjadi beberapa barang kebutuhan manusia seperti baju, sweter, tas, sampung dan barang lainnya. Ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual, berfokus pada kecepatan dalam berbagai keahlian sehingga nantinya akan terbentuk sebuah inisiatif dan juga keahlian inovatif untuk menghantarkan masyarakat kepada sebuah kemandirian. Hasilnya beberapa pekerja industri rumahan dianggap telah bisa melaksanakan kewajiban individu, tidak meminta pertolongan dari pemilik lagi atau pun karyawan lainnya. mereka sudah mampu mencari solusi sendiri dari permasalahan yang terjadi serta memecahkannya dengan berdiskusi dengan karyawan lainnya dalam hal produksi benang gulung.

Beberapa penelitian diatas merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan acuan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siti Nabila, judul jurnal “Community Development Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan”, 2022.	<p>a.) Advokasi, diawali pengembangan program jimpitan dengan bincang-bincang yang dilakukan dengan mengundang masyarakat secara pribadi dan memberitahukan kepada mereka bahwa suatu program akan dilaksanakan di Kampung Jimpitan KB2 sebelum bertemu dengan pemerintah.</p> <p>b.) Pengorganisasian komunitas/masyarakat, mengadakan diskusi terjadwal mingguan dengan warga setempat dalam bentuk rapat koordinasi, dilanjutkan dengan pengajian.</p> <p>c.) Pengembangan masyarakat, terciptanya inovasi-inovasi terbaru dari hasil diskusi antara satu sama lainnya.</p> <p>d.) Pengembangan kapasitas dengan memberikan sarana prasarana digunakan untuk mengekspresikan ide-ide perempuan.</p> <p>e.) Komunikasi, berkaitan dengan peran perempuan dalam program yang dijalankan dan khusus diperankan dengan</p>	<p>a.) Relevansi dari penelitian yang dilakukan Siti Nabila dengan peneliti yaitu topik yang diangkat berkaitan dengan topik penelitian pemberdayaan.</p> <p>b.) Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dan tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.</p> <p>c.) Teknik pengumpulan data sebagai instrumen Studi Pustaka dan Studi lapangan atau teknik pengumpulan primer dan sekunder.</p>	<p>a.) Perbedaan fokus penelitian untuk jurnal diangkat berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sedangkan peneliti mengenai pemberdayaan UMKM.</p> <p>b.) Teori yang digunakan pemberdayaan menurut teori Lubis yang meliputi 5 dimensi yaitu Advokasi, Pengorganisasian Komunitas/masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Pengembangan Kapasitas dan Komunikasi. Sedangkan peneliti menggunakan teori Mardikanto (2019) yang terdiri dari 3 sisi memberdayakan yaitu <i>enabling</i>, <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>.</p> <p>c.) Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman seperti pengumpulan data hasil dari wawancara, reduksi data,</p>

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		perempuan.		penyajian data teknik ini yang melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan kesimpulan.
2.	Monica Meiva Rorong Arie Junus Rorong. Very Y. Londa, jurnal yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa", 2018.	<p>a.) Dimensi kesejahteraan, menunjukkan masyarakat kecil dapat memperkuat kapasitas mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga pendapatan keluarga dapat meningkat dengan mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.</p> <p>b.) Dimensi akses, menunjukkan inisiatif pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan akses masyarakat kecil ke sumber daya, memungkinkan mereka untuk memperluas kegiatan kewirausahaan mereka dan mencapai manfaat kesejahteraan..</p> <p>c.) Dimensi kesadaran kritis, masyarakat kecil yang telah mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat berkinerja lebih baik.</p> <p>d.) Dimensi partisipasi, masyarakat kecil yang telah mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat lebih baik karena mereka menjadi lebih terlibat dalam inisiatif pembangunan yang dipimpin pemerintah desa.</p>	<p>a.) Relevansi dari penelitian yang dilakukan Monica Meiva Rorong Arie Junus Rorong. Very Y. Londa dengan peneliti yaitu topik yang diangkat berkaitan dengan topik penelitian pemberdayaan,</p> <p>b.) Persamaan lainnya terletak pada baik metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara pengamatan dan dokumentasi.</p>	<p>a.) Perbedaannya bila jurnal mengangkat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Walewangko dengan anggaran dana APB-Desa sedangkan peneliti mengenai pemberdayaan UMKM megembangkan perekonomian usaha lokal.</p> <p>b.) Lalu teori yang digunakan dalam jurnal adalah teori pemberdayaan menurut UNICEF yaitu : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.</p> <p>c.) Sedangkan peneliti menggunakan teori Mardikanto yang terdiri dari 3 sisi memberdayakan yaitu <i>enabling</i>, <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>.</p> <p>d.) Terakhir proses Analisis data model interaktif tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sugiono, 2009) : Pengumpulan data (data collection),</p>

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>e.) Dimensi kontrol, masyarakat kecil yang telah mengambil bagian dalam inisiatif pemberdayaan masyarakatnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa sehingga mereka dapat mengawasi dan memantau pemanfaatan sumber daya desa.</p>		<p>Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display) dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclust drawing and verivication) sedangkan peneliti menggunakan teori dari Sahya Anggara.</p>
3.	<p>Adi Pradinata Tarigan, jurnal yang berjudul "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017", 20-19.</p>	<p>a.) Bina manusia, penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok tani yang berbeda berupaya untuk meningkatkan status dan kesejahteraan lingkungan, terutama petani, yang bertabur peningkatan pendapatan. b.) Bina Lembaga, memberikan perhatian pengembangan kelembagaan agar program kelembagaan masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan keinginan pemerintah dan lembaga masyarakat.. c.) Bina Usaha, berkaitan dengan inisiatif yang ditargetkan di lingkungan miskin. Mayoritas uang tersebut digunakan untuk kebutuhan mendesak atau d.) Bina Lingkungan, untuk mengatur kegiatan desa khususnya keagamaan seperti pengajian, kursus dakwah, membentuk pengurus masjid, dan lain lainnya.</p>	<p>a.)Relevansi jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan terkait metode penelitian, jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan.</p>	<p>a.) Teori Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengklasifikasikan pemberdayaan menjadi empat (4) bina, yakni bina manusia, bina lembaga, bina usaha dan bina lingkungan. Sedangkan peneliti menggunakan teori Mardikanto (2019) yang terdiri dari 3 sisi memberdayakan yaitu <i>enabling</i>, <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>.</p>

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	A. Nawira, judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutera Di Kabupaten Wajo", 2021	<p>a.) <i>Enabling</i> yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang diberikan.</p> <p>b.) <i>Empowering</i> adalah melakukan pelatihan dalam rangka menjaga keberadaan dan kualitas bahan sutera.</p> <p>c.) <i>Protecting</i> dalam hal ini dengan mengadakan Festival Sutera dan Pemilihan Puteri Sutera untuk memperkenalkan kain sutera ke lingkungan sekitar dan bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin untuk membuat kokon.</p>	<p>a.) Topik penelitian yang sama tentang pemberdayaan ekonomi usaha lokal.</p> <p>b.) Meneliti pembahasan terkait memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM dalam menjalani dan mengembangkan unit usahanya</p> <p>c.) Menggunakan Analisis data yaitu <i>reduction</i>, <i>data display</i>, dan <i>conclusion drawing/verification</i>.</p>	<p>a.) Lokus penelitian di Kabupaten Wajo, tepatnya di Desa Pakkana, Kecamatan Tanasitolo.</p> <p>b.) Objek penelitiannya mengenai pemberdayaan kepada para pelaku usaha home industry kain sutera.</p> <p>c.) Teknik Pengabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu dan Triangulasi Metode.</p> <p>d.) Variabel teori pemberdayaan menurut Fahrudin yaitu, <i>enabling</i>, <i>empowering</i>, dan <i>protecting</i>.</p>
5.	Siti Ani Munasarroh, judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal", 2019.	<p>a.) Tahap penyadaran, tersedianya sarana prasarana yang dapat menunjang perekonomian warga meningkatkan potensi ekonomi lokal.</p> <p>b.) Tahap Pengkapasitasan, pemberdayaan dengan pelatihan kader pembangun manusia (KPM) yang dilakukan PID.</p> <p>c.) Tahap Pendayaan, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi bergantung pada bagaimana masyarakat setempat berinteraksi dengan orang asing dalam PID.</p> <p>d.) Tahap Networking, PID</p>	<p>a.) Relevansi penelitian skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan.</p> <p>b.) Persamaan antara penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahap analisa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap sebelum di lapangan, tahap selama di lapangan, dan tahap kesimpulan/verifikasi</p>	<p>a.) Perbedaan teori pemberdayaan yang digunakan, dimana skripsi ini menggubakan tahapan-tahapan pemberdayaan yang ada 5 poin, sedangkan peneliti menggunakan pemberdayaan menurut Mardikanto (2019) yaitu, <i>enabling</i>, <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>.</p> <p>b.) Lokus penelitian Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dinas Koperasi UMKM</p>

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>menjalin kemitraan dengan pelaku usaha di Desa Magersari untuk membentuk kelompok usaha di bawah arahan BUMdes dan kemitraan dengan balai pelatihan kerja, dinas kesehatan, dan organisasi desa yang bekerja sama dengan berbagai supermarket Jaya.</p> <p>e.) Tahap Evaluasi, fasilitas dan pelatihan diberikan apabila masyarakat menemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan APBDes tahun anggaran berjalannya,</p>	data.	Kota Bandung.
6.	<p>Mega Putri, judul skripsi “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry benang gulung dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat : Studi deskriptif di Desa Panyadap Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat”, 2022.</p>	<p>a.) Tahap penyadaran dilakukan oleh Teh Ai selaku pemilik home industry melalui beberapa tahapan diantaranya adalah proses pelatihan, proses pembinaan, dan proses pendampingan.</p> <p>b.) Tahap transformasi, beberapa karyawan yang dipilih oleh Teh Ai mengembangkan usaha benang gulung ini menjadi beberapa barang kebutuhan manusia.</p> <p>c.) Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual, beberapa pekerja industri rumahan dianggap telah bisa melaksanakan kewajiban individu, tidak meminta pertolongan dari pemilik lagi atau pun karyawan lainnya, mereka mampu mencari</p>	<p>a.) Relevansi penelitian skripsi ini dengan peneliti sama-sama membahas pemberdayaan bagi pelaku usaha lokal.</p> <p>b.) Metode studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Tahap Analisis data dalam penelitian adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.</p>	<p>a.) Memakai teori pemberdayaan yang berbeda, skripsi ini menggunakan Edi Suharto dan juga Ambar Teguh Sulistiyani ada beberapa tahapan atau proses pemberdayaan diantaranya Tahapan Penyadaran, Tahapan Transformasi, dan Tahapan Peningkatan Intelektual. Sedangkan peneliti menggunakan teori Mardikanto (2019) Mardikanto yang memiliki tiga sisi memberdayakan yaitu, <i>enabling</i>, <i>empowering</i> dan <i>protecting</i>.</p> <p>b.) Lokus penelitian di</p>

No	Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		solusi dari permasalahan..		Desa Panyadap, sedangkan peneliti di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Tinjauan Tentang Administrasi Publik

Segi etimologi, administrasi berkaitan dengan bahasa Inggris yaitu *'administration'* dengan bentuk infinitif *'to manage'* artinya mengelola (Marliani, 2018). Ketika digunakan secara luas, istilah "administrasi" mengacu pada tindakan kolaboratif oleh sekelompok orang disesuaikan dengan keputusan pembagian kerja dalam organisasi atas pemanfaatan yang efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Menurut Ensiklopedia Indonesia, administrasi adalah kelompok dan individu harus melakukan tindakan kerja untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sakti Tri, 2020). Kata "publik" dalam bahasa Inggris yaitu "public", mengacu pada semua anggota masyarakat umum.

Administrasi publik, menurut Chandler dan Plano (1988: 29-30), adalah proses mengumpulkan, melaksanakan, dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik yang dilakukan dengan terstruktur dan terorganisir oleh sumber daya publik dan personel publik. Menurut Nicholas Henry, administrasi publik adalah perpaduan kompleks antara teori dan praktik dengan tujuan ganda untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik

tentang fungsi negara dalam masyarakat dan meningkatkan daya tanggap kebijakan publik terhadap kebutuhan masyarakat (pasolong, 2014).

Tujuan administrasi publik sebagai bidang ilmiah adalah untuk meningkatkan organisasi, sumber daya manusia, dan sistem keuangan untuk mengatasi masalah sosial (pasolong, 2014). Peran administrasi publik vital bagi negara dilihat dari dinamika administrasi publik dan pengaruhnya kepada kondisi perekonomian negara (pasolong, 2014). Selanjutnya pendapat mengenai peran administrasi publik terhadap pemberdayaan masyarakat dan demokrasi. Menurut Cleveland dalam Keban (2014), pelaksanaan administrasi publik berupa pelayanan publik yang manfaatnya dapat dirasakan setelah ditawarkan oleh pemerintah dapat bermanfaat bagi masyarakat dan setelah pemerintah mengembangkan profesionalisme, efektivitas dan efisiensi dalam bekerja dan memberikan dampak keuntungan bagi pemerintah yang menumbuhkan persepsi positif masyarakat kepada sistem kerja pemerintah yang dapat menerima dan menjalankan sebagian tanggung jawabnya dalam administrasi publik atau yang dapat disebut dengan "*organized democracy*" (pasolong, 2014).

2.2.2 Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Konsep kebijakan merupakan salah satu pesan syari'at yang sangat ditekankan di dalam al- Qur'an keberadaannya dalam berbagai bentuk pola kehidupan manusia, baik dalam suatu rumah kecil yakni rumah tangga yang terdiri anggota kecil keluarga, dan dalam bentuk rumah

besar yakni sebuah negara yang terdiri dari pemimpin dan rakyat, konsep kebijakan merupakan suatu landasan tegaknya kesamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan manusia, di mana antara pemimpin dan rakyat memiliki hak yang sama membuat aturan yang mengikat dalam lingkup kehidupan bermasyarakat.

Konsep kebijakan ini sudah di pernah diterapkan pada zaman Rasulullah Imraan ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِيَنكَرَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Ayat ini memiliki hubungan yang erat terhadap peristiwa Perang Uhud. Pada peristiwa tersebut kaum muslim mengalami kekalahan telak akibat hilangnya disiplin sebagian tentara Islam terhadap perintah yang telah ditetapkan nabi, bahkan dalam satu riwayat pada waktu itu Nabi terluka sangat parah dan giginya rontok. Ayat ini serta beberapa ayat

berikunya merupakan penjelasan tentang sikap dan sifat nabi sebagai leader yang mesti diambil ketika menghadapi fakta yang tidak sesuai dengan instruksinya sekaligus sebagai sugesti dari Allah agar selalu optimis dalam perjuangan.

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang kurang lebih terkait yang diambil oleh pejabat dan lembaga pemerintah, bahkan yang mengakibatkan kelambanan (Anggara, 2014). Menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2014), kebijakan publik adalah penerapan metodis dari sumber daya yang sudah tersedia untuk mengatasi masalah sosial atau pemerintah. Serangkaian langkah pemerintah yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan publik, sebagai konstituen pemerintah, dikenal sebagai tujuan kebijakan publik. Ada beberapa tahapan penting perumusan kebijakan menurut Dunn (2004) dalam Keban (2014), yaitu penetapan agenda kebijakan, formulasi kebijakan dan penilaian kebijakan. Sejalan dengan tahapan yang disebutkan sebelumnya, proses Analisis kebijakan dibedakan atas penstrukturan masalah atau identifikasi masalah, identifikasi alternatif, seleksi alternatif dan pengusulan alternatif terbaik untuk diimplementasikan.

Kondisi, situasi, dan potensi lingkungan dapat dilihat dalam interaksi antara lingkungan dan kebijakan, atau suatu kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh ragam dan dinamika isu, kebutuhan, ambisi, potensi, ancaman, dan tantangan dari lingkungan. Jadi tolak ukur untuk membuat kebijakan didasarkan adanya faktor pendorong yang

mempengaruhi di lingkungan seperti upaya menyelesaikan masalah ataupun dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki dalam suatu lingkungan sehingga diperlukan kebijakan (Keban, 2014). Masalah sosial publik memerlukan ide dan pendekatan kebijakan sosial yang berkonsentrasi pada peningkatan pemberdayaan masyarakat. Agar pembangunan berkelanjutan dapat berjalan dan berhasil, terutama mengingat peluang dan tantangan saat ini, langkah-langkah pemberdayaan masyarakat sangat penting (Suharto, 2008).

2.2.3 Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. Ketika ia memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi. Upaya Nabi saw. dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya (miskin) dapat dilihat dari Hadits yang diriwayatkan dari Abu Daud:

"Dari Annas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi saw meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tangannya dan berkata:

"Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" beliau mengatakanya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikanya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku. "Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah saw. mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: "ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah dan ia tidak mampu membayarnya".

Dalam Hadits ini terlihat jelas bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan menjadikan orang miskin dari kalangan Anshar memiliki keahlian, pada konteks ini dalam berdagang

kayu. Dengan keahlian itu orang Anshar tersebut memiliki kehidupan jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat terlepas dari kemiskinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang.

Menurut Parsons (1994) dalam Mardikanto (2019), pemberdayaan berfokus pada bagaimana seseorang memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan untuk mempengaruhi hidupnya sendiri, serta kehidupan orang lain yang penting baginya. Pemberdayaan masyarakat menurut Slamet (2000) dalam Mardikanto (2019) dipandang sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran bersama yang partisipatif, sehingga terjadi perubahan perilaku pada seluruh pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin meningkat.

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat, terutama kelompok rentan yang tidak berdaya karena masalah internal dan eksternal (seperti persepsi mereka sendiri) dan faktor eksternal (seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Suharto, 2009). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan harus diikuti oleh penyuluh atau fasilitator yang baik karena melakukannya akan

membuat tugas lebih efektif sehingga tidak mungkin ada kegagalan. Prinsip pemberdayaan menurut Dhahama & Bhatnagar (1980) dalam Mardikanto (2013) antara lain:

- a. Minat dan kebutuhan, artinya, dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan sumber daya yang dapat diakses maka akan efektif.
- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya, jika melibatkan atau menyentuh organisasi masyarakat yang lebih rendah, baik dari keluarga atau kerabat, pemberdayaan akan selalu efektif.
- c. Keberagaman budaya, artinya, untuk menghormati keragaman budaya, kepercayaan harus dibangun. Perencanaan pemberdayaan harus mempertimbangkan berbagai budaya lokal.
- d. Kerjasama dan partisipasi, hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan yang terencana harus selalu didorong agar kegiatan pemberdayaan berhasil.
- e. Demokrasi dalam penerapan ilmu, ini berarti bahwa anggota masyarakat harus selalu memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ilmu alternatif apa pun yang ingin mereka gunakan.
- f. Bekerja sambil belajar, artinya mereka yang mengikuti kegiatan pemberdayaan harus berusaha untuk dapat mempelajari hal-hal baru seiring berjalannya waktu atau melalui pengalaman. Dengan kata

lain, inisiatif pemberdayaan masyarakat harus menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk mempraktikkan pengetahuan atau prinsip teoretis.

- g. Penggunaan metode yang sesuai, menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan (fisik, lingkungan ekonomi, nilai-nilai sosial budaya). Dengan kata lain, upaya pemberdayaan tidak berfokus pada satu metode melainkan mencari dan memodifikasi metode yang dianggap aplikatif mengingat keadaan masyarakat.
- h. Kepemimpinan, hal ini menyiratkan bahwa fasilitator harus mampu mengembangkan kepemimpinan selain menjalankan inisiatif pemberdayaan yang hanya melayani kepentingan pribadi mereka. Dalam situasi ini, fasilitas harus dapat mengembangkan pemimpin lokal atau menggunakan yang sudah ada untuk membantu pencapaian operasi pemberdayaan.
- i. Kepuasan, ini menyiratkan bahwa kepuasan harus menjadi tujuan yang dapat dipenuhi oleh pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan berikut akan sangat dipengaruhi oleh adanya kepuasan.

Adams (2003) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat yaitu *“the user participation in services and to self-help movement generally, in which group take action on their own behalf, either in cooperation with, or independently of, the statutory services.”* Dapat diambil kesimpulan

bahwa pemberdayaan sebagai alat untuk membantu individu, kelompok, dan komunitas dalam mengelola lingkungan mereka, mencapai tujuan mereka, dan bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan orang lain. Menurutnya pemberdayaan mengacu pada proses di mana orang dan organisasi masyarakat memperoleh pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mengelola hal-hal yang berdampak pada kesehatan mereka. Faktor kesehatan dalam pemberdayaan dikaitkan pada profesi Robert Adams yaitu seorang ahli psikologi sosial asal Amerika Serikat yang mengembangkan teori pemberdayaan yang fokus pada kesehatan masyarakat. Menurut Adams secara ilmu psikologis sosial penempatan pemberdayaan manusia agar mereka dapat lepas dari kemiskinan, sebagaimana dari salah satu teorinya yaitu teori equity menyatakan bahwa distribusi yang adil akan memberi orang rasa diperlakukan dengan benar, yang akan memotivasi mereka untuk terus bekerja dan menjadi produktif karena mereka memahami manfaat dari upaya mereka.

Salah satu tokoh dunia yang dikenal sebagai ahli ekonomi asal India, yaitu Amartya Sen mengembangkan teori pemberdayaan yang berfokus pada kemiskinan dan ketidaksetaraan. Sen (1981) sering menegaskan bahwa pemerintah otoriter menyebabkan kelaparan ditunjukkan dengan fakta konkret bahwa hampir semua kelaparan terjadi sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang sudah lama tidak dikritik. Menurut Sen, penyebab dari langgengnya kemiskinan, ketidakberdayaan, maupun keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Senada dengan

anggapan tersebut Sen mendefinisikan pemberdayaan yaitu terjadi ketika individu memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi, seperti pendapatan dan lapangan pekerjaan, serta layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Sedangkan dengan adanya keterbatasan akses akan menimbulkan kemiskinan karena potensi manusia terhambat diakibatkan mereka harus melakukan hal yang tidak seharusnya, sehingga menimbulkan kontribusi yang kecil dengan tujuan agar terciptanya kesejahteraan bersama. Sen berfokus pada pengembangan potensi manusia dan bagaimana keterampilan ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Motivasi mendasarnya untuk menjadi seorang ekonom adalah keyakinannya bahwa kemajuan kemampuan manusia adalah tujuan sebenarnya dari pertumbuhan ekonomi. (Dini, 2011)

Teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Paulo Freire seorang ahli pendidikan asal Brasil yang dikenal dengan teorinya mengenai "Pendidikan untuk Pembebasan" atau "Pedagogy of the Oppressed". Menurut Freire (2011), banyak mengkritik tentang pendidikan yang tidak kritis yang menimbulkan pembodohan. Oleh karenanya, Freire menciptakan perlawanan dengan pendidikan hadap masalah yang dapat menumbuhkan kesadaran kritis dan dapat memberikan semangat pembaruan bagi masyarakat serta kebijakan pemerintah. Pada artikel Freire (1970) membahas tentang teori-teori atas kekuatan membaca dan menulis dengan metafora "melek huruf kritis". Menurut Freire, pendidikan adalah proses untuk melepaskan individu laki-laki dan perempuan serta

seluruh umat manusia. Lalu artikel tersebut membahas apa itu manusia, kesadaran manusia, pemikiran kritis, dan tindakan kultural untuk pembebasan. Pemberdayaan menurut Freire yaitu terjadi ketika orang miskin dan terpinggirkan dapat memahami realitas sosial mereka, mempertanyakan struktur kekuasaan yang ada, dan memperjuangkan hak-hak mereka.

Menurut gagasan Sulistiyani (2004) tentang pemberdayaan masyarakat, yaitu individu dan komunitas harus dibentuk untuk menjadi mandiri. Otonomi itu juga mencakup bagaimana orang berpikir, bertindak, dan mengelola tindakan mereka. Kemandirian masyarakat harus dicapai melalui suatu proses. Masyarakat pada akhirnya akan memperoleh kapasitas atau kekuatan melalui proses pembelajaran. Pemberdayaan masyarakat yang didefinisikan oleh Adisasmita (2006:35) adalah suatu usaha untuk menggunakan dan mengelola sumber daya manusia secara lebih terampil dan efektif, termasuk indikator unsur input atau dimensi input. seperti Sumber Daya Manusia (SDM), uang, persediaan, alat, informasi, strategi, dan teknologi. indikator untuk proses dimensi, seperti ketika pemantauan dan pengawasan dilakukan. Indikator karakteristik dan atribut output, seperti pencapaian tujuan, efektivitas, dan efisiensi.

Menurut Suharto (2009), proses memperoleh kapasitas untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kontrol dan pengaruh atas institusi dan peristiwa yang berdampak pada kehidupan seseorang dikenal sebagai pemberdayaan. Menurut Suharto (1997) terdapat dimensi dari teori

pemberdayaan, menggunakan singkatan 5P yang terdiri dari Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

Teori pemberdayaan menurut Sumaryadi (2005), bahwa dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya upaya dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat.

Sedangkan menurut Prijono dan Pranaka (1996:105-106),

“mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu pertama menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Kedua memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana baik fisik (irigasi jalan, dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Ketiga, memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat”.

Menurut Sumudiningrat (1999), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan menonjolkan keterampilan potensialnya. Menurut Sumodiningrat (1999, h.133-134) pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Membina lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (*Enabling*); (2) Meningkatkan potensi dan daya masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*).

Pemberdayaan menurut Mardikanto (2019) yaitu upaya pemenuhan kebutuhan dengan tujuan agar individu, kelompok maupun masyarakat luas dapat memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar memenuhi keinginannya. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dapat membebaskan diri dari ketidakmampuan seperti kemiskinan dan keterbelakangan. Poin penting dalam pemberdayaan adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat sebagai subjek dari upaya pembangunan, bukan menjadikan masyarakat sebagai objek dari berbagai proyek pembangunan. Menurut Mardikanto (2004) sampai pada kesimpulan bahwa setiap strategi pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan yaitu: (1) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait, (2) meningkatkan keberdayaan masyarakat, (3) Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator, dan (4) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi menurut Mardikanto (2019), yaitu:

Pertama, menciptakan lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*). Di sini, pendahuluan menetapkan bahwa setiap orang dan setiap peradaban memiliki potensi yang dapat diwujudkan. Dengan kata lain, tidak ada peradaban tak berdaya karena akan punah jika ada. Tujuan pemberdayaan adalah untuk

meningkatkan kekuatan itu melalui memotivasi, menginspirasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensinya sehingga dapat dikembangkan.

Kedua, meningkatkan potensi atau sumber daya masyarakat (*empowering*). Selain hanya menciptakan lingkungan dan suasana, tindakan ekstra mendorong diperlukan untuk mencapai hal ini. Masyarakat akan diperkuat dengan penyediaan berbagai masukan, terbukanya akses terhadap peluang yang beragam, dan aksi nyata yang akan memberdayakan masyarakat.

Ketiga, melindungi juga termasuk memberdayakan. Hal ini diperlukan untuk menghentikan yang lemah agar tidak semakin lemah selama proses pemberdayaan. Karena yang lemah tidak memiliki kekuatan melawan yang kuat. Akibatnya, gagasan pemberdayaan komunal pada dasarnya didasarkan pada perlindungan dan perlindungan terhadap yang lemah. Melindungi tidak memerlukan mengisolasi atau menghindari interaksi karena hal itu akan membuat yang lemah dan kecil tampak tidak signifikan. Perlindungan harus dipahami sebagai upaya untuk menghentikan persaingan tidak sehat terjadi dan untuk menghentikan yang kuat mengambil keuntungan dari yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak meningkatkan ketergantungan masyarakat pada inisiatif amal yang berbeda.

2.2.4 Tinjauan Tentang Ekosistem Digitalisasi

Para pelaku bisnis semakin banyak menggunakan telekomunikasi dan teknologi informasi untuk menjalankan dan mendukung operasi

mereka. Bisnis harus beradaptasi untuk mengikuti perubahan yang dibawa oleh transisi cepat ke digitalisasi di dunia usaha. Dalam rangka menggenjot digitalisasi dan memudahkan UMKM beradaptasi dengan perubahan keadaan, pemerintah telah meningkatkan akses dan transfer teknologi kepada peserta UMKM. Proses digitalisasi ini memerlukan perencanaan yang luas bagi UMKM (Slamet et al., 2017). Ekosistem digital inilah mengambil bentuk tatanan terpadu yang mencakup semua yang mempengaruhi satu sama lain di dunia maya (Sindonews, 2021). Tentu saja, ada manusia (sebagai makhluk hidup) di dalamnya, bersama dengan berbagai platform digital yang berinteraksi satu sama lain dan internet yang berfungsi sebagai pusat sarafnya.

Indonesia saat ini sedang melalui proses transformasi digital di berbagai bidang untuk mempromosikan ekonomi digital dan bersiap-siap untuk industri 4.0. Karena Indonesia masih memiliki banyak kendala yang harus diatasi, seperti regulasi yang sudah ketinggalan zaman, persaingan yang ketat dalam berbisnis, pengembangan internal (SDM), dan akses internet berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lintas pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem digital yang kuat, sehingga masyarakat Indonesia dapat memetik banyak manfaat dari proses transformasi digital (Endah, 2022).

Teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di masa wabah Covid-19. Pemerintah berkewajiban mengubah birokrasi dan sistem pelayanan publik serta

beradaptasi dengan perubahan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya jumlah kasus Covid-19. Efek dari pandemi Covid-19 menjadi hal yang harus bagi pihak yang ingin terdampak agar terus bertahan adalah dengan mengadopsi teknologi digital, pemerintah pun meminta bantuan kepada semua orang terkait mengembangkan lingkungan digital yang lebih baik di masa depan. Departemen penjualan, pemasaran, dan layanan pelanggan dari organisasi komersial yang diselesaikan secara tradisional dapat diubah menjadi sistem digital melalui transformasi digital (Firdaus et al., 2021),. Ada peluang untuk mengelola bisnis dan melibatkan pelanggan dengan teknologi digital sambil beralih dari metode tradisional ke aplikasi digital.

2.2.5 Tinjauan Tentang UMKM

UMKM didefinisikan secara berbeda dalam berbagai karya literatur sesuai dengan instansi, lembaga, bahkan undang-undang yang dikonsultasikan. UMKM dijelaskan sebagai berikut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) :

1. Menurut ketentuan Undang-undang, usaha mikro adalah perusahaan menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau badan hukum perseorangan.
2. Usaha kecil dalam arti kata yang digunakan dalam undang-undang ini adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau diintegrasikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dari bisnis besar atau menengah.

3. Usaha Menengah didefinisikan sebagai perusahaan ekonomi mandiri dan produktif yang dikelola oleh orang atau organisasi hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau digabungkan dengan Usaha Kecil atau Perusahaan Besar.

Menurut uraian yang diberikan di atas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah unit bisnis produk yang mandiri dan dioperasikan oleh orang. Pada kenyataannya, UMKM bukanlah sektor yang bebas dari masalah. Sebenarnya, seiring berkembangnya industri ini, ia menghadapi sejumlah tantangan yang membutuhkan pemikiran dan pengelolaan yang cermat. Menurut (Sarfiah et al., 2019) agar UMKM dapat berpartisipasi dalam mekanisme pasar yang semakin terbuka dan berdaya saing, maka perlu dilakukan penguatan daya saing. Akses informasi mengenai pasar produksi dan pasar input produksi harus cepat dan sederhana bagi UMKM. Pengetahuan tentang pasar produksi sangat penting untuk menumbuhkan jaringan pemasaran barang-barang buatan UMKM.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peran Administrasi Publik sangatlah vital, dimana Administrasi Publik menyangkut pada suatu kebijakan yang di dalamnya terkandung kepentingan dan permasalahan publik. Maka Dinas memiliki kewenangan untuk memberikan

pemberdayaan UMKM sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024 dengan tujuan dapat memajukan tingkat pengetahuan, keterampilan dan keahlian pelaku UMKM di bawah naungan Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung di dalam proses pemberdayaan yang diselenggarakan.

Saat ini salah satu programnya ialah Program Pemberdayaan Melalui Sistem Digitalisasi. Tentu memerlukan adanya pemantauan pada program dapat berjalan optimal. Sebab demikian, dikaji secara mendalam permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dimana focus pada penelitian berada pada masyarakat pelaku UMKM. Sangat penting untuk memiliki praduga atau kerangka acuan yang mendasar, yang dalam penelitian ini disajikan sebagai hukum, teori, dan penilaian ahli. Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi menurut (Mardikanto, 2019), yaitu:

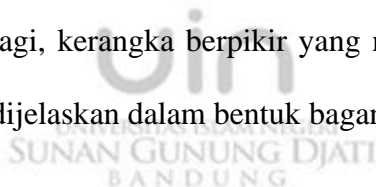
Pertama, menciptakan lingkungan atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*). Di sini, pendahuluan menetapkan bahwa setiap orang dan setiap peradaban memiliki potensi yang dapat diwujudkan. Dengan kata lain, tidak ada peradaban tak berdaya karena akan punah jika ada. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan itu melalui memotivasi, menginspirasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensinya sehingga dapat dikembangkan.

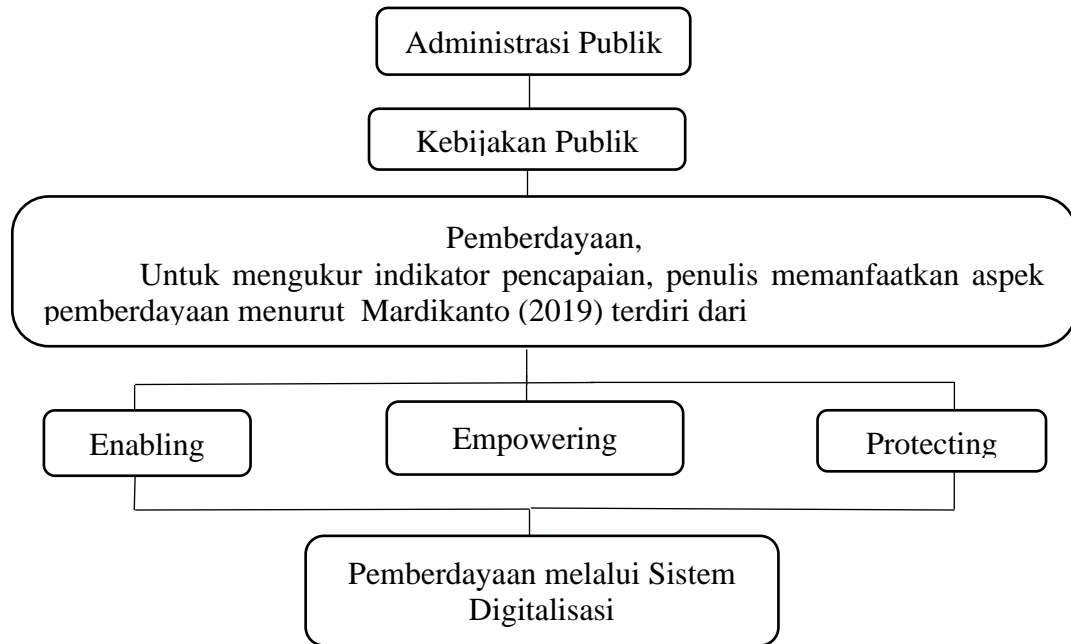
Kedua, meningkatkan potensi atau sumber daya masyarakat (*empowering*).

Selain hanya menciptakan lingkungan dan suasana, tindakan ekstra mendorong diperlukan untuk mencapai hal ini. Masyarakat akan diperkuat dengan penyediaan berbagai masukan, terbukanya akses terhadap peluang yang beragam, dan aksi nyata yang akan memberdayakan masyarakat.

Ketiga, melindungi juga termasuk memberdayakan. Hal ini diperlukan untuk menghentikan yang lemah agar tidak semakin lemah selama proses pemberdayaan. Karena yang lemah tidak memiliki kekuatan melawan yang kuat. Melindungi tidak memerlukan mengisolasi atau menghindari interaksi karena hal itu akan membuat yang lemah dan kecil tampak tidak signifikan. Perlindungan harus dipahami sebagai upaya untuk menghentikan persaingan tidak sehat terjadi dan untuk menghentikan yang kuat mengambil keuntungan dari yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak meningkatkan ketergantungan masyarakat pada inisiatif amal yang berbeda.

Untuk lebih jelas lagi, kerangka berpikir yang meliputi penggunaan teori dalam penelitian ini ada dijelaskan dalam bentuk bagan, sebagai berikut :





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

2.4 Proposisi

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Sistem Digitalisasi Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Bandung, akan berjalan baik jika pelaksanaannya dilihat dari tiga sisi menurut (Mardikanto, 2019), yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*).